

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi sekarang ini telah menjadikan kemajuan mengenai teknologi yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi (globalisasi) tersebut menjadikan berbagai informasi dari belahan dunia dapat kita ketahui secara langsung. Dampak dari kemajuan teknologi tersebut sangat besar bagi kehidupan manusia baik secara peradaban maupun kebudayaan. Perubahan dari kemajuan teknologi tersebut menjadikan segala informasi dapat mudah diakses oleh masyarakat, baik dari televisi, telepon genggam (HP), ataupun internet seperti Google, Youtube, Instagram, Facebook, TikTok ataupun WhatsApp.¹

Kemajuan teknologi ini sangat berdampak besar bagi kehidupan manusia, salah satunya yaitu perubahan perilaku dan konsumsi masyarakat. Salah satu contoh dari video-video yang dapat menghibur ialah konten prank yang dibuat sekreatif dan semenarik mungkin oleh para konten *creator* yang nantinya video tersebut diupload diberbagai sosmed seperti; Youtube, Instagram, Facebook dan Tiktok dengan tujuan mengundang publik untuk menjadi *viewer-nya*.²

Prank adalah lelucon praktikal atau sebuah cara yang dilakukan oleh sekelompok yang biasanya menjadikan korbannya kaget, terheran-heran ataupun tidak nyaman. Prank juga dikategorikan sebagai komedi gelap (*dark comedy*), artinya lelucon tersebut memuat sebuah peristiwa-peristiwa yang seakan-akan negatif, sehingga pada akhirnya dapat

¹ Hendro Setyo Wahyudi, Mita Puspita Sukmasari, "Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat", *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 3, No. 1, (2014), 14.

² Fuadi Isnawan, "Konten Prank Sebagai Krisis Moral Remaja di Era Milineal Dalam Pandangan Psikologi Hukum dan Hukum Islam", *Surya Kencana Satu*, Vol. 12, No. 1, (2021), 60.

menjadikan sebuah hal yang kontroversi.³ Sedangkan prank dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)



³ Fajria Anindya Utami, Apa Itu *Prank*, dalam <https://www.wartaekonomi.co.id/read288589/apa-itu-prank>, (diakses pada 27 Desember 2021).

dimaknai sebagai senda gurau, olok-olok, seloroh dan kelakar. Prank pada masa sekarang dimaknai sebagai suatu candaan/ guyonan yang berunsur membohongi seseorang karena prank tersebut bersifat mengerjai, seakan-akan semuanya dilakukan secara serius namun semuanya ternyata hanyalah bohongan, dengan tujuan supaya target prank tersebut merasa kaget, terheran-heran, terkejut, atau bahkan merasa malu.⁴

Pada umumnya konten prank yang marak di berbagai media sosial terdapat tiga jenis yaitu; prank *text*, prank *call* dan prank video. Prank *text* merupakan prank yang berisikan tentang percakapan kebohongan dengan maksud mengerjai korbannya, misalnya chat nge-prank atau cuman sekedar bertingkah iseng pada pasangannya. Hal tersebut dilakukan dengan bermacam-macam cara, misalnya dengan mengirim pesan dengan kalimat-kalimat atau kata-kata yang berkesan puitis, prank chat pacar biar marah, prank teks mutusin pacar, prank pacar pake lagu, dan lain sebagainya. Dari kejadian prank tersebut menariknya ada yang gagal, sehingga mengakibatkan dari pelaku prank menjadi kesal sendiri. Akan tetapi, ada juga yang berhasil nge-prank pasangannya tersebut sehingga menjadikan pasangannya bingung. Prank *call* ialah panggilan telepon yang dilakukan oleh pemanggil dengan tujuan mengerjai orang yang menjawab, sehingga bisa menjadikan korbannya menjadi bingung bahkan sampai marah. Kemudian prank video adalah aksi prank yang dilakukan oleh pelaku terhadap korbannya dengan merekamnya menggunakan kamera tersembunyi. Prank video tersebut banyak dilakukan oleh para youtuber dengan berbagai macam konten seperti prank menyamar menjadi pengemis, prank membatalkan pesanan yang telah dipesan melalui pengemudi ojek online, prank bagi-bagi sembako kepada waria yang isinya sampah. Hal-hal

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Luring Edisi V 0.4.1 (41).

tersebut dilakukan dengan tujuan supaya banyak mendapatkan like, koment dan subscribe dari penontonnya.⁵

Prank tidak boleh dilakukan jika berpotensi menyakiti orang lain, baik menyakitinya dengan ucapan ataupun perbuatan. Seperti contoh prank pura-pura memberi kardus yang berisikan sembako, ternyata isinya sampah atau prank dengan mengerjai seseorang yang kemudian ditertawakan ramai-ramai bahkan sampai jadi bahan olok-olok.⁶ berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis, perbuatan tersebut juga dibahas dalam pelanggaran UU ITE 28 ayat 2 yang berisikan setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditunjukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA).⁷

Berbeda dengan pengertian prank, pengertian hoaks atau berita bohong adalah upaya seseorang untuk mengelabui atau mengalihkan dari suatu kebenaran dengan tujuan supaya orang lain mempercayai atas sesuatu yang dibuatnya dalam konteks berita⁸. Dalam KBBI pengertian hoaks mempunyai arti berita bohong.⁹ Sedangkan secara umum hoaks diartikan sebagai kabar buruk atau bohong yang benar-benar dibuat secara berencana, seakan-akan berita tersebut benar-benar ada. Hoaks berasal dari bahasa latin *hocus*, yang bermakna membohongi atau menipu. Menurut Cambridge English Dictionary hoaks diartikan sebuah langkah dalam mengelabui seseorang. Sedangkan menurut Merriam Webster hoaks diartikan sebuah tindakan untuk mempengaruhi keyakinan seseorang yang bertujuan supaya

⁵ Muhammad Fajri, "Humor Dalam Perspektif Hadis: Analisis Teori Hierarchy of Needs Terhadap Aksi Prank Di Media Sosial", *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 9, No. 1, (2021), 54.

⁶ Fawaidur Ramdhani, Hobi Nge-prank? Perhatikan Rambu-rambu al-Qur`an Seputar *Prank*, dalam <https://tafsiralquran.id/hobi-nge-prank-perhatikan-rambu-rambu-al-quran-seputar-prank/> (diakses pada 8 januari 2022).

⁷ Pasal 28 Ayat 2 UU RI, NO. 11, Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

⁸ Rut Rismanta Silalahi, dkk, "KarakTerj.istik Strategi Crowdsourcing Untuk Membatasi Penyebaran Hoaks Di Indonesia", *Journal Of Communication Studies*, Vol. 2, No. 2, (2017), 131.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Luring Edisi V 0.4.1 (41).

orang tersebut menerima sesuatu yang palsu dan terkadang diluar rasional. Tujuan hoaks diantaranya untuk lucu-lucuan dan kejahatan yang sengaja dibuat dengan tujuan untuk mengelabui.¹⁰

Dari kedua penjelasan tersebut dapat dibedakan bahwa pengertian prank berbeda dengan hoaks, karena hoaks berorientasi pada berita atau informasi yang seakan-akan benar adanya. Sedangkan prank hanyalah sebuah tindakan yang bertujuan untuk membuat korbanya merasa kaget, tidak nyaman, atau keheranan.

Dalam penelitian ini penulis akan mengangakat delapan ayat yang akan dianalisa terkait tema prank yaitu: QS. An-Najm (53):43, QS. An-Najm (53):60, QS. Hūd (11):71, QS. Az-Zukhruf (43):47, QS. al-Mu'minūn (40):110, QS. al-Mutaffifin (80):29, QS. al-Mutaffifin (80):34 dan QS. al-Taubah 9/:82. Tema ini perlu dibahas karena fenomena prank menjadi 'penyakit sosial' yang telah menjamur di tengah-tengah masyarakat di berbagai kalangan, sehingga penelitian ini menjadi 'obat' dari maraknya fenomena tersebut, atau sebagai peringatan terhadap masyarakat agar tidak terjerumus dalam 'penyakit sosial' tersebut. Adapun rumusan tafsir tematik dari Hasan Hanafi ini akan dijadikan sebagai pisau analisis di dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan al-Qur`an pada konten prank perspektif Tafsir Tematik Hasan Hanafi?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan tentang bagaimana konten prank dalam al-Qur`an perspektif Tafsir Tematik Hasan Hanafi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

¹⁰ Reni Juliani, "Media Sosial Ramah Sosial Vs Hoax", *Jurnal Attanzir*, Vol. 8, No. 2, (2017), 144.

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan serta memberi kontribusi bagi kajian ke-Islaman terutama pada bidang Ilmu al-Qur`an dan Tafsir.
- 1) Manfaat Pragmatik
 - a) Penelitian ini sebagai upaya terhadap pengembangan kajian nilai-nilai al-Qur`an sebagai khazanah perpustakaan dan penelitian ini juga sebagai ilmu pengetahuan atau wawasan bagi masyarakat mengenai masalah prank.
 - b) Sebagai penyemangat bagi orang-orang Islam dalam meningkatkan dan mengembangkan keilmuan Islam terhadap kajian al-Qur`an.
 - c) Penelitian ini semoga dapat menjadikan pengetahuan bagi para pelajar, mahasiswa dan masyarakat luas mengenai fenomena konten prank yang sekarang sedang marak.
 - d) Peneliti berharap mengenai penelitiannya bisa menjadikan bahan pertimbangan ketika membuat konten prank agar lebih mengetahui batasannya, sehingga seseorang yang menjadi korban tidak merasa dirugikan.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian yang berupa skripsi yang ditulis oleh Narani Yuldika Putri pada tahun 2020 dengan judul *Pemikiran Wahbah al-Zuhaili tentang makna lahw dalam kontekstualisasi masalah prank*. Dalam skripsi ini membahas tentang penafsiran Wahbah al-Zuhaili mengenai makna *Lahw* dan mengkorelasikannya dengan fenomena prank pada masa sekarang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah tematik, yang mana metode tersebut menafsiri al-Qur`an dengan cara membahas ayat-ayat yang berkaitan dengan topik atau temanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Wahbah al-Zuhaili memaknai kata *Lahw* dengan arti senda gurau, permainan, lalai di dalam al-Qur`an. Wahbah al-Zuhaili menafsirkan bahwa dalam tafsirnya al-Munir bahwa kata *Lahw* merupakan suatu perbuatan yang mengikuti hawa nafsu dan lalai dari ketetapan Allah. Artinya seseorang tersebut lebih

mementingkan urusan-urusan yang tidak memiliki faedahnya. Sedangkan penulis mengkorelasikannya makan *Lahw* dengan fenomena prank dengan maksud untuk menyempitkan penulis dalam penelitiannya dan menurut penulis prank merupakan suatu kejanekaan yang paling banyak dipilih remaja pada saat ini.¹¹

Adapun distansi yang memisah antara skripsi tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah bahwa skripsi yang ditulis oleh Narani Yuldika Putri merupakan penelitian tematik yang mengkhususkan pembahasannya pada kata *Lahw*. Begitu juga objek kajian dari penelitian tersebut adalah tafsir al-Munir karya Wahbah al-Zuhaili, yang kemudian menjadi acuan untuk dilihat kontekstualisasi kata *lahw* dalam kehidupan sehari-hari. Sementara penelitian yang akan penulis lakukan dalam skripsi ini bukan kajian tematik yang berfokus pada satu kata *lahw*, melainkan mengacu pada tema prank secara umum tanpa mengkhususkan kata tertentu. Di samping itu, penelitian ini tidak mengkhususkan objek kajiannya pada tafsir al-Munir saja.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Nurul Hulwanita Sharfina pada tahun 2020 dengan judul analisis terhadap video prank yang diunggah di media sosial *youtube* ditinjau dari undang-undang nomor 28 tahun 2014 tentang hak cipta. Penelitian tersebut mengkaji seputar pelanggaran hak cipta yang terdapat pada konten prank yang upload di media sosial seperti *Youtube* dari segi sudut pandang hukum Indonesia. Selain itu, tujuan selanjutnya dari skripsi tersebut ialah mengetahui terhadap kriteria video prank yang bisa dikatakan sebagai pelanggaran hak cipta yang diklasifikasikan sebagai karya sinematografi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terhadap video di *Youtube* yang bertemakan dengan konten prank ini telah merugikan terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam proses di dalamnya. Terutama yang paling dirugikan ialah si korban dari video prank tersebut, baik secara mental

¹¹ Narani Yuldika Putri, "Pemikiran Wahbah Zuhaili Tentang Makna *Lahw* Dalam Kontekstualisasi Masalah Prank (Studi Analisis Tafsir Tematik)" (Skripsi S-1, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

dan ekonomi yang diperburuk dengan peraturan yang belum dapat memberikan perlindungan hukum secara baik.¹²

Distansi yang membedakan antara tema skripsi ini dengan tema skripsi yang akan penulis kaji adalah bahwa skripsi yang ditulis oleh Nurul Hulwanita Sharfina tersebut berobjek fenomena prank di *youtube*. Sharfina juga tidak melibatkan tafsir tertentu dalam kajiannya, sehingga hal ini menampakkan titik perbedaan yang jelas dengan skripsi yang akan penulis kaji, di mana penulis akan membahas fenomena prank perspektif al-Qur`an dengan menggunakan teori tematik Hassan Hanafi.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Iwan Marwan dalam jurnal al-Turās dengan judul “Rasa Humor Dalam Perspektif Agama” dalam penelitiannya ia membahas tentang tertawa, becanda dan humor dalam kacamata Islam. Dalam pokok pikirannya dibagi menjadi empat. *Pertama*, rasa humor itu sendiri yang meliputi fenomena humor dan teori humor. *Kedua*, jenis-jenis humor dalam al-Qur`an dan Hadits. *Ketiga*, etika humor dan fungsi humor. *Keempat*, hubungan antara humor dan agama. Hasil dari pembahasannya artikel tersebut mengindikasikan bahwa selera humor merupakan sebuah anugerah dari Tuhan. Membuat lelucon dengan tujuan membahagiakan orang lain adalah sebuah pemikiran baik. Akan tetapi, agama tetap meningkatkan supaya tidak lalai terhadap kehidupan akhirat dan kebahagiaan yang abadi. Manusia dapat mencapainya dengan tetap membatasi bersenda gurau dan humor agar tidak kebablasan.¹³

Tema penelitian di atas memiliki perbedaan dengan tema skripsi yang akan penulis kaji. Penelitian di atas mengkaji fenomena humor secara umum, tanpa membatasi pada

¹² Nurul Hulwanita Sharfina, “Analisis Terhadap Video Prank Yang Diunggah Di Media Sosial Youtube Ditinjau Dari Undang-undang Normal 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta” (skripsi S-1, Universitas Hasanudin Makassar, 2020).

¹³ Iwan Marwan, “Rasa Humor Dalam Perspektif Agama” (Jurnal Al-Turās, Vol. XIX, No. 1, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2013).

fenomena prank. Begitu pula objek kajiannya tidak tertentu pada tafsir al-Qur`an, melainkan pada teks-teks agama secara umum.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Muhammad Yoga Firdaus dan Wahyudin Darmalaksana dalam jurnal Ilmu al-Qur`an dan Tafsir dengan judul “Diskursus Humor dan Etika Dalam Perspektif al-Quran” dalam penelitiannya ia bertujuan membahas etika humor perspektif al-Qur`an. Ia menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka dengan pendekatan psikologi sosial. Hasil dari penelitiannya adalah meliputi diskursus humor dan etika serta etika humor perspektif al-Qur`an analisis psikologi sosial. Dalam penelitiannya al-Qur`an memberikan kesimpulan bahwa pesan-pesan moral tentang etika humor melalui motivasi dan emosi positif sehingga dapat menciptakan interaksi yang baik serta menjadi dasar kebahagiaan dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁴

Perbedaan artikel tersebut dengan skripsi yang akan penulis kaji ialah mengenai tema yang mana artikel tersebut membahas mengenai humor dan etika. Dalam artian artikel tersebut tidak berfokus pada prank, meskipun kajiannya juga merupakan kajian tematik al-Qur`an.

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian-penelitian pada sebelumnya, dalam penelitiannya penulis mencoba untuk mengkaji terhadap fenomena konten prank perspektif al-Qur`an dengan menggunakan teori tematik Hasan Hanafi. Mungkin, pada penelitian sebelumnya ditemukan beberapa kesamaan pembahasan terkait topik penelitian yaitu tentang konten prank, akan tetapi pengkajian konten prank dengan menggunakan teori tematik Hasan Hanafi merupakan suatu hal yang baru.

¹⁴ Muhammad Yoga Firdaus, “Diskursus Humor dan Etika Dalam Perspektif Al-Qur`an” (Jurnal Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2021).

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori tematik Hasan Hanafi yang mana teori tersebut adalah termasuk teori kajian kontemporer yang berupaya untuk melengkapi kekurangan yang ada pada teori-teori tafsir klasik, diantaranya: penafsiran yang masih bersifat parsial, penafsiran yang kurang detail sehingga masih menyebabkan tanda tanya terhadap pandangan al-Qur`an mengenai suatu permasalahan, mengandung cerita israiliyat. Artinya Hasan Hanafi dalam teori tematiknya berusaha untuk menjawab problematika yang ada di masa sekarang. Adapun langkah tematik Hasan Hanafi terdiri dari tujuh langkah, berikut langkah-langkah kajian tematik menurut Hasan Hanafi yaitu *pertama*, menentukan masalah atau topik yang akan dibahas. *Kedua*, mengumpulkan ayat yang memiliki kaitan dengan masalah yang dibahas. *Ketiga*, meruntutkan ayat sesuai dengan turunya ayat dan juga mencantumkan *asbāb al-nuzūl*. *Keempat*, memahami hubungan masing-masing ayat yang dikaji dalam surahnya. *Kelima*, membuat susunan pembahasan dalam sebuah kerangka yang sempurna. *Keenam*, menambahkan pembahasan dengan hadis yang berkaitan dengan masalah yang dikaji. *Ketujuh*, mempelajari ayat-ayat yang dikaji secara menyeluruh, seperti contoh mengumpulkan ayat lain yang mempunyai kesamaan arti dengan ayat yang dikaji.¹⁵

Dari teori yang telah dibuat oleh Hasan Hanafi, menurut penulis teori tersebut dapat mengungkap problematika *prank*, karena dari teori Hasan Hanafi tidak hanya menentukan tema ataupun mengumpulkan ayat-ayat terkait topik yang dikaji saja akan tetapi Hasan Hanafi juga meruntutkan ayat sesuai dengan turunya, menggali terkait histori ayat (*asbāb al-nuzūl*), korelasi ayat, memahami hubungan ayat, membuat kerangka pembahasan secara sempurna, mempelajari terhadap ayat yang dikaji serta dikuatkan dengan hadis-hadis yang berkaitan dengan topik.

¹⁵ Marzuki Agung Prasetya, "Model Penafsiran Hasan Hanafi" (*Jurnal Penelitian*, Vol, 7. No, 2, 2013), 371.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langka-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mencari atau menemukan data yang didapatkan dalam penelitiannya serta memuat analisis dengan tujuan supaya penelitian dan kesimpulan yang didapatkan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian berbasis data kepustakaan. Yakni penelitian yang mengedepankan pengambilan data-data tertulis yang diperlukan dalam penelitian.

2. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *library research*. Maka Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data-data tertulis yakni berupa jurnal, buku, skripsi, dan beberapa artikel. Jika diperinci maka sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.¹⁶

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber informasi yang paling utama dan bertanggungjawab untuk dijadikan sebagai rujukan dalam sebuah penelitian.¹⁷ Adapun sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu al-Qur`an al-Karim dan Tafsir Al Munir karya Wahbah Az-Zuhaili

b. Sumber Data Sekunder

¹⁶ Shikhkhatul Af'idah, "Metode dan corak Tafsir al-Wasit Karya Wahbah al-Zuhaili", *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, 2017, 10.

¹⁷ Umi Nurul Hidayat, "pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur`an Dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII Di SMPN 1Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017", *Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2007, 11.

Sumber data yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer dan juga yang mendukung dalam penelitian ini yaitu seperti buku-buku, kitab-kitab tafsir, artikel, skripsi dan tulisan-tulisan lainnya yang temanya berkaitan dengan judul penelitian. Seperti kitab tafsir al-Miṣhbāh, tafsir al-Thabari, tafsir al-Azhar, tafsir an-Nur, skripsi dari Karunia Hazyimara dengan Judul Fenomena Keputusan *Childfree* Dalam Perspektif al-Qur`an.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun langkah pengumpulan data dalam penelitian konten prank dengan menggunakan teori Hasan Hanafi diantaranya adalah dengan mengambil dari berbagai karya ilmiah, seperti: kitab tafsir, buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis dan tulisan-tulisan lainnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan data-data yang berkaitan dengan pembahasan mengenai diskursus fenomena prank dalam al-Qur`an.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kelanjutan langkah-langkah dari pengumpulan data sebelumnya yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk mempermudah penulisan dalam memahami objek yang diteliti.¹⁸ Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode diskriptif analitis untuk mengetahui kebutuhan penelitian. Dalam tahapan analisis penulis akan menggunakan tematik Hasan Hanafi yaitu dengan mengikuti pada tahapan-tahapan sebagai berikut; langkah *pertama* adalah menentukan masalah atau topik yang akan dibahas, langkah *kedua* mengumpulkan ayat yang memiliki kaitan dengan masalah yang dibahas, langkah *ketiga* meruntutkan ayat sesuai dengan turunnya ayat dan juga mencantumkan *asbāb al-nuzūl*, langkah *keempat* memahami hubungan masing-masing ayat yang dikaji dalam surahnya. Langkah *kelima* membuat susunan pembahasan dalam sebuah kerangka yang sempurna, langkah *keenam* menambahi pembahasan dengan hadis yang berkaitan dengan

¹⁸ Anisa Panggabean, "Penafsiran Muhammad Mutawalli Sya'rawi tentang Homoseksual (Kajian Tafsir Tematik), *Skripsi*, UIN SumaTerj.a Utara, 2019, 22.

masalah yang dikaji, kemudian langkah yang *ketujuh* adalah mempelajari ayat-ayat yang dikaji secara menyeluruh, seperti contoh menghimpun ayat lain yang mempunyai kesamaan arti dengan ayat yang dikaji.

H. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian dimaksudkan supaya dalam penulisannya sesuai dengan apa yang telah diajukan dan tidak melebar dalam pembahasannya serta sebagai gambaran atas pokok pembahasan dalam penelitiannya, sehingga sistematika pembahasan ini dapat mempermudah bagi peneliti dalam memahami dan mengkaji pada setiap masalah yang akan dianalisa. Adapun dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab pembahasan antara lain:

Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori tematik Hasan Hanafi, kajian teori tematik Hasan Hanafi, pengertian tafsir tematik, aturan-aturan penafsiran tematik, biografi Hasan Hanafi dan latar belakang pemikiran Hasan Hanafi.

Bab III menjelaskan representasi konsep prank dalam beberapa kisah yang terdiri dari cerita prank dalam al-Qur`an, cerita prank dalam hadis dan cerita prank masa klasik.

Bab IV berisi hasil analisa mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan prank, sesuai langkah teori tematik Hasan Hanafi dan Pendekatan Tafsir Tematik

Bab V merupakan bab akhir yang menyimpulkan dari hasil riset yang telah dilakukan beserta saran dari penulis.